

Original Article

## Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri

Imas Wiwin Laswini<sup>1\*</sup>, Aprilya Nancy<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan

Universitas Indonesia Maju, Indonesia

\*Email: imaswiwinlaswini@gmail.com

### ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 20/04/2022

Direview: 08/08/2022

Publish: 18/08/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

**Pendahuluan:** Berdasarkan data WHO, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi *candidiasis* (25-50%), *bacterial vaginosis* (20-40%) dan *trichomoniasis* (5-15%). Kemudian berdasarkan data penelitian kesehatan reproduksi wanita, sebanyak 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan sebanyak satu kali dan 45% diantaranya mengalami keputihan lebih dari dua kali. Negara Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembap, sehingga lebih rentan mengalami ISR. Berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MTS Pondok Pesantren Al Inayah Kota Bogor Tahun 2022.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan Pendekatan *Cross-Sectional* dengan jumlah populasi sebanyak 103 siswi, jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan analisis *chi-square*.

**Hasil:** Pengetahuan dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 86%, Sikap dalam kategori kurang baik yaitu 58%, sumber informasi juga dalam kategori kurang baik yaitu 58%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan Pengetahuan ( $p\text{-value}=1,000$ ; OR = 1,042 95% CI=0,207-5,237), Sikap ( $p\text{-value}=0,001$ ; OR= 9,583 ;95% CI=2,598-35,348). Sumber Informasi ( $p\text{-value}=0,693$ ; OR=1,488; 95% CI= 0,477-4,644).

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MTS Pondok Pesantren Al-Inayah Kota Bogor, ada hubungan sikap dan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MTS Pondok Pesantren Al-Inayah Kota Bogor.

**Kata Kunci:** menstruasi, pengetahuan, *personal hygiene*, sikap, sumber informasi

## **Pendahuluan**

Dalam Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2014 tercantum bahwa kesehatan reproduksi pada remaja adalah masalah yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan reproduksi. Hal itu bertujuan agar remaja terhindar atau terbebas dari perilaku penyimpangan seksual.<sup>1</sup> Remaja adalah fase dimulainya pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan secara fisik, intelektual, dan pengetahuan. Dalam fase ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai tantangan, dan mengambil risiko tanpa pertimbangan sebelumnya.<sup>2</sup>

Remaja merupakan suatu tahap perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa akan terjadi perubahan fase kehidupan dalam fisik, fisiologis. Seseorang akan dikatakan sebagai remaja diawali pada usia 11-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Usia remaja menurut WHO adalah 10-19 tahun. Di Indonesia menurut BKKBN batasan usia remaja 10-24 tahun. Menurut Depkes RI, 2010 batasan usia remaja adalah umur 10-19 tahun dan belum kawin. Menurut Dinas Kesehatan RI, tahap perkembangan pada remaja dibagi atas 3 tahapan yakni: remaja awal (10-14 tahun), remaja tengah (15-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun). Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik, yang berdampak terhadap perubahan psikologis. Tanda-tanda perubahan fisik pada masa remaja terjadi dalam konteks pubertas yakni kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif yang bertumbuh dengan cepat yang disebut dengan “*growth spurt*”.<sup>3</sup>

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja putri seperti tinggi badan, payudara membesar, panggul membesar, menstruasi, kulit berminyak, tumbuh bulu pada alat kelamin dan ketiak terjadi karena adanya perubahan yang dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. Perubahan fisik yang cukup terlihat ketika remaja memasuki usia antara 9-15 tahun. Remaja putri yang sudah matang alat reproduksinya maupun hormon-hormon dalam tubuhnya akan mengalami menstruasi. Menstruasi merupakan perdarahan secara periodik dari uterus disertai pelepasan endometrium yang dimulai kurang lebih 14 hari setelah ovulasi.<sup>4</sup>

*Personal hygiene* saat menstruasi pada remaja merupakan isu kritis sebagai determinan status kesehatan remaja yang akan berpengaruh besar terhadap morbiditas dan komplikasi. Kebersihan dalam menstruasi memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya supaya terhindar dari infeksi alat reproduksi, oleh karena itu pada saat menstruasi perempuan harus benar-benar menjaga kebersihan terutama pada bagian vagina apabila tidak dijaga akan menimbulkan mikroorganisme seperti jamur, bakteri virus dan parasite yang berlebihan sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi.<sup>5</sup>

Berdasarkan data WHO, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%–42%) dan dewasa muda (27%–33%), angka prevalensi *candidiasis* (25–50%), *bacterial vaginosis* (20-40%) dan *trichomoniasis* (5–15%) dan berdasarkan data penelitian kesehatan reproduksi wanita, sebanyak 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan sebanyak satu kali dan 45% diantaranya mengalami keputihan lebih dari dua kali.<sup>6</sup> Negara Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembap, sehingga wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR, berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk.<sup>7</sup>

Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya *hygiene* pada organ genitalia masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90–100 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2007 bahwa secara nasional remaja yang berperilaku *hygiene* dengan benar sebesar 21,6%. Sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), perilaku remaja putri dalam menjaga higienitas menstruasi masih buruk, yaitu 69,3%. Penyebabnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi. Salah satu akibat kurangnya pemahaman *personal hygiene* genitalia adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi

saluran reproduksi (ISR), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher Rahim.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil survei BKKBN provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa 83 % remaja tidak tahu tentang konsep kesehatan reproduksi yang benar, 61,8 % tidak tahu tentang persoalan masa subur dan masalah menstruasi, dan 40,6 % tidak tau resiko kehamilan remaja serta 42,4 % tidak tau tentang resiko PMS.<sup>8</sup>

Banyak mitos yang berkembang di lingkungan masyarakat terkait menstruasi, seperti larangan keramas, larangan menggunting kuku, dan memakai pembalut saat menstruasi bisa menyebabkan kemandulan. Di lingkungan rumah, orang tua seringkali merasa tidak nyaman membicarakan masalah seksual dengan anaknya, sehingga pendidikan mengenai organ seksual jarang didapatkan remaja dari orang tua, termasuk tentang kebersihan genitalia saat menstruasi, sehingga menyebabkan remaja putri kurang tahu tentang menjaga kebersihan genitalianya dengan benar terutama saat menstruasi.<sup>9</sup>

Kebersihan daerah genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi dengan adanya keluhan yang dirasakan seperti rasa gatal yang disebabkan oleh jamur candida yang akan tumbuh subur pada saat menstruasi. Pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene* memiliki pengaruh bagi perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya apalagi pada saat menstruasi.<sup>7</sup>

Pemerintah Indonesia melakukan penanganan mengenai permasalahan kesehatan reproduksi remaja dengan menyusun program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan remaja agar dapat berperilaku hidup sehat dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal.<sup>10</sup> Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, sebesar 62,08% puskesmas di Indonesia telah menjalankan program tersebut. Hal ini sejalan dengan salah satu indikator Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015–2019 yaitu tingginya cakupan puskesmas yang melaksanakan kegiatan kesehatan remaja.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi dengan Perilaku *Personal hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri di MTS Pondok Pesantren Al Inayah Kota Bogor Tahun 2022”.

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif analitik, yaitu menggambarkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* yang merupakan bentuk rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan atau pengukuran pada satu waktu (bersamaan). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, yang dapat berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, dan tingkah laku. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja putri yang masuk dalam kategori remaja usia tengah dari kelas VII, VIII, dan IX di MTS Pondok Pesantren Al Inayah Kota Bogor yaitu sebanyak 103 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Total sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti terdahulu dan telah melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis univariat bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi ataupun karakteristik masing-masing variabel yang akan diteliti (pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri). Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen (perilaku *personal hygiene* saat menstruasi) dan variabel independen (pengetahuan, sikap, dan sumber informasi) menggunakan analisis *chi-square* dengan *confidence interval* (CI)  $\leq 95\%$

dan batas derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) < 0,05.

## Hasil

**Tabel 1.** Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sumber Informasi dengan Perilaku *Personal hygiene*

Variabel	Perilaku				Total		OR 95% CI	P- Value
	Tidak Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang Baik	25	58,1	18	41,9	43	100	1,042	1,000
Baik	4	57,1	3	42,9	7	100	(0,207-5,237)	
<b>Sikap</b>								
Negatif	23	79,3	6	20,7	29	100	9,583	0,001
Positif	6	28,6	15	71,4	21	100	(2,598-35,348)	
<b>Sumber Informasi</b>								
Kurang Baik	18	62,1	11	37,9	29	100	1,488	0,693
Baik	11	52,4	10	47,6	21	100	(0,477-4,644)	

Berdasarkan analisis bivariat pada tabel 1 didapatkan informasi bahwa nilai *p-value* pada variabel pengetahuan adalah sebesar 1,000 (*p-value*=1,000) dengan OR sebesar 1,042 (95% CI=0,207-5,237). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih besar daripada  $\alpha$  ( $P > 0,05$ ), artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Responden dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 1,042 kali tidak melakukan *personal hygiene* dengan baik saat menstruasi dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan informasi bahwa nilai *p-value* pada variabel pengetahuan adalah sebesar 0,001 (*p-value*=0,001) dengan OR sebesar 9,583 (95% CI=2,598-35,348). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil daripada  $\alpha$  ( $P < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Dan Responden dengan sikap negatif berpeluang 9,5 kali tidak melakukan *personal hygiene* dengan baik saat menstruasi di bandingkan dengan yang bersikap positif.

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan informasi bahwa nilai *p-value* pada variabel sumber informasi adalah sebesar 0,693 (*p-value*=0,693) dengan OR sebesar 1,488 (95% CI=0,477-4,644). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih besar daripada  $\alpha$  ( $P > 0,05$ ), artinya tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Dan Responden yang mendapat sumber informasi kurang baik berpeluang 1,4 kali tidak melakukan *personal hygiene* dengan baik saat menstruasi di bandingkan dengan responden yang mendapatkan sumber informasi baik.

## Pembahasan

### Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Pondok Pesantren Al-Inayah menunjukkan bahwa *p-value* dari hasil penelitian ini adalah 1,000 maka dari itu berdasarkan statistik uji *chi-square* didapatkan  $P > 0,05$  sehingga secara statistik dikatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat

menstruasi pada remaja putri di MTS Pondok Pesantren Al-Inayah Kota Bogor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Shofi Rohidah (2019) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi dengan nilai *P-value* 0,246 ( $P > 0,005$ ).<sup>12</sup> Berikutnya penelitian oleh Kiki Karmila (2020) menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi dengan nilai *P-value* 0,252 ( $P > 0,005$ ).<sup>13</sup> Ada juga hasil penelitian oleh Fitriyah Gina (2018) yang juga mengatakan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p-value* sebesar 0,821.<sup>14</sup> Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Husni (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p-value* 0,794 ( $P > 0,05$ ).

Namun hasil Penelitian ini tidak sesuai atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delzaria (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Jambi dengan nilai *p-value* = 0,001. ( $P < 0,005$ ).<sup>2</sup> Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2017) yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi dengan nilai *P-value* 0,004 ( $P < 0,005$ ).<sup>15</sup> Penelitian oleh Jyoti Parle (2019) hasil penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian ini, yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi dengan nilai *P-value* 0,000 ( $P < 0,005$ ).<sup>16</sup> Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyati Anggita (2019) hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi dengan nilai *p-value* 0,000.<sup>17</sup>

Menurut Asumsi peneliti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai *personal hygiene* saat menstruasi maka akan semakin baik penerapan perilaku *personal hygiene* saat menstruasinya. begitupun sebaliknya. Pengetahuan yang kurang kemungkinan bisa disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan secara tidak langsung seperti dari media elektronik dan internet. Kebijakan MTS Pondok Pesantren Al-Inayah yang melarang siswa-siswinya untuk menggunakan *Handphone* android selama masa pendidikan berlangsung, membuat keterbatasan siswi dalam mengakses dan mendapatkan informasi yang lebih mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.<sup>18</sup> Oleh karena itu perlu adanya upaya atau strategi intervensi yang dapat dilakukan dalam peningkatan pengetahuan siswi terhadap perilaku *personal hygiene*.

Strategi promosi kesehatan adalah cara yang dilakukan untuk mencapai apa yang diharapkan dalam promosi kesehatan, strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah advokasi, dukungan sosial, pemberdayaan masyarakat, kemitraan, dan membina lingkungan kesehatan.<sup>19</sup> Adapun strategi intervensi promosi kesehatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswi di MTS Pondok Pesantren Al-Inayah yaitu dengan pihak Pondok Pesantren Al-Inayah memberdayakan siswi sebagai *peer educator* (pendidikan teman sebaya) dengan tujuan untuk penyebaran informasi secara menyeluruh kepada siswi lainnya terkait masalah kesehatan reproduksi khususnya perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi.<sup>20</sup> Pihak sekolah juga bisa membuat Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang dijalankan oleh siswi dan berkoordinasi dengan guru. Materi konseling yang diberikan selain dapat diperoleh dari buku mengenai kesehatan reproduksi ataupun dari internet, juga dapat diperoleh dari pihak luar pesantren seperti bekerjasama dengan BKKBN, Dinas Kesehatan, dan LSM yang memiliki perhatian terhadap pemberdayaan perempuan.<sup>21</sup>

### **Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi**

Hasil penelitian tentang hubungan sikap remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi menunjukkan bahwa *p-value* dari hasil penelitian adalah 0,001 (*p-value*=0,001) berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan hasil  $P < 0,05$  sehingga secara statistik ditemukan ada hubungan antara sikap remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Ponpes Al-Inayah Kota Bogor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Fitri (2019) berdasarkan uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi oleh remaja putri dengan nilai *P-value* 0,004 ( $P < 0,005$ ).<sup>22</sup> Berdasarkan penelitian oleh Hirza Nur (2018) hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi dengan nilai *P-value* 0,000 ( $P < 0,005$ ).<sup>23</sup> Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukarramah (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p-value* 0,000 (*p-value*  $< 0,005$ ).<sup>24</sup>

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Azzahra (2020) berdasarkan uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi dengan nilai *p-value* 0,977 ( $P > 0,005$ ).<sup>25</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nora Maulina (2017) juga menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi dengan nilai *p-value* 0,208 ( $P > 0,005$ ).<sup>26</sup> Begitu juga dengan penelitian Husni (2018) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p-value* sebesar 0,975.<sup>27</sup>

Newcomb, seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) yang berdasarkan reaksi tertutup.

Penulis berasumsi bahwa sikap adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan perilaku yang baik, dengan mempunyai sikap yang positif maka remaja putri akan mempunyai kesadaran sendiri untuk berperilaku yang baik dalam hal *personal hygiene* khususnya pada saat menstruasi.

### **Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi**

Berdasarkan hasil uji statistik tentang hubungan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* didapatkan hasil bahwa Tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja puteri di Ponpes Al Inayah Kota Bogor dengan nilai *p-value* 0,693 (*p-value*  $> 0,005$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Azzahra (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi oleh remaja putri dengan nilai *p-value* 1,000 ( $P > 0,005$ ).<sup>25</sup> Berdasarkan hasil penelitian Trisyani (2017) juga didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi seperti dari ibu ( $p=1,000$ ), teman ( $p=0,675$ ), media ( $p=0,767$ ), petugas kesehatan ( $p=0,208$ ) dan guru ( $p=0,682$ ).<sup>28</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Anna Nisa (2020) juga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p-value* sebesar 0,366.<sup>20</sup> Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichayuen Aviyanti (2020) dengan analisis *chi-square* didapatkan hasil penelitian yaitu tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p-value* 0,593 ( $P > 0,05$ ).<sup>29</sup>

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismatul Ulyan (2019) berdasarkan analisis *chi-square* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi dengan *p-value* 0,000 ( $P < 0,005$ ).<sup>30</sup> Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p-value* 0,000 ( $P < 0,005$ ).<sup>4</sup> Hasil lain yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aulia Anjan (2019) dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ).<sup>31</sup> Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Riri Maharani (2018) didapatkan nilai *p-value* penelitian yaitu 0,00 yang berarti ada hubungan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.<sup>32</sup>

Informasi adalah data yang telah diproses dan diolah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi bisa didapat secara langsung maupun tidak langsung, informasi secara langsung misalnya dari orang tua, petugas kesehatan, guru di sekolah, lingkungan dan lainnya, sedangkan informasi tidak langsung didapatkan dari buku, iklan, internet, media massa, dan lainnya. Informasi yang diterima oleh remaja akan berpengaruh terhadap pengetahuan remaja. Hal itu dikarenakan pengetahuan adalah suatu hal yang dipercayai seorang terhadap suatu objek, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan hal mendasar pengetahuan seseorang.<sup>4</sup>

Menurut asumsi peneliti tidak adanya hubungan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi siswi di MTS pondok pesantren Al-Inayah dikarenakan terbatasnya akses informasi untuk siswi MTS Pondok Pesantren Al Inayah karena Kebijakan Ponpes yang melarang siswa-siswinya untuk menggunakan *Handphone* android selama masa pendidikan berlangsung. Adapun strategi intervensi yang bisa diaplikasikan untuk membuat siswi MTS Pondok Pesantren Al-Inayah mendapatkan informasi yang benar mengenai perilaku *hygiene* saat menstruasi yaitu dengan melakukan pemberdayaan kepada orang tua untuk memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada anaknya. Hal lain yang dapat dilakukan yaitu pihak sekolah bermitra dengan puskesmas untuk melakukan penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja karena siswi penting untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan dari sumber yang tepat dan terpercaya seperti dari tenaga kesehatan. Upaya atau strategi lainnya yaitu dengan pemanfaatan media cetak seperti poster, *leaflet* ataupun mading sekolah untuk meningkatkan keterpaparan informasi tentang *personal hygiene* kepada siswi MTS Pondok Pesantren Al-Inayah.

Harapannya dengan memaksimalkan Peningkatan Penyediaan Media Sumber informasi yang ada di sekolah, maka akan berpengaruh baik terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tentunya perilaku siswi Pondok Pesantren Al Inayah Kota Bogor dalam melakukan *Personal hygiene* khususnya pada saat menstruasi agar terhindar dari kemungkinan terpaparnya berbagai penyakit genital yang bisa menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan reproduksi di masa mendatang.

## **Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan Tidak Ada hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MTS Pondok Pesantren Al-Inayah Kota Bogor. Dan ada hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MTS Pondok Pesantren Al-Inayah Kota Bogor. Pondok Pesantren Al Inayah dapat memberdayakan siswi sebagai *peer educator* dan membentuk Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) untuk meningkatkan perilaku *personal hygiene* siswi saat menstruasi.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

### **Daftar Pustaka**

1. Cavenett. PP No.61 Tahun 2014. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689–99.
2. Delzaria N. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman. *Angew Chemie Int Ed*. 2021;5– 24.
3. Oktarina J. PELATIHAN KADER KESEHATAN PADA REMAJA DI SMAN 1 SUKAMARA KALIMANTAN TENGAH. *J Borneo Cendekia*. 2021;4(2).
4. Suryani L. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada saat Menstruasi di SMPN 12 Kota Pekanbaru. *Midwifery Sci J*. 2019;2:68–79.
5. Puspitaningrum W. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *J Kesehat Masy*. 2017;4:274–81.
6. Ilmiawati H, Kuntoro K. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *J Biometrika dan Kependud*. 2017;5(1):43.
7. Rohidah S, Nurmaliza. Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru tahun 2018. *Jomis (Journal Midwifery Sci*. 2019;3(1):32–5.
8. Khasanah N. Aktifitas Fisik, Peran Orang Tua, Sumber Informasi terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri. *SIMFISIS J Kebidanan Indones*. 2021;1(1):23–34.
9. Komariyah L, Mukhoirotin. Potensi Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi. *J Edu Nurs*. 2018;2(1):28–34.
10. Harahap A, Kes M, Pohan RA, Si M. Kota Padangsidempuan Tahun 2016. 2018;3(2).
11. Rully Naufal, Agem Fauzannara, Harmonissa sheilla, Vanisa Mulia L. Fatimah, Novillah, M Nurhalim, Shahib, Vita Murniati Tarawan, Gatot Nyarumenteng, Diah Dhianawati D., Achadiyani DKS. PROFIL KESEHATAN REPRODUKSI WANITA REMAJA KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT. *J Unpad*. 2018;
12. Rohidah S N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene saat Menstruasidi SMAN 3 Pekanbaru. *J midwifery Sci*. 2019;1:32–5.
13. Kamila, Kiki PW. Determinan Personal Hygiene Pada Siswa Siswi Asrama. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2020;4:229–47.
14. G F. Level Of Reproductive Healt Knowledge. *J Matern Care Reprod Heal*. 2018;1:229–38.
15. Setianingsih A PN. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2017;4:15–23.
16. Parle J KZ. Knowledge, Attitude, practice and Perception about Menstruation and Menstrual Hygiene among Adolescent schools girls in rural areas of Raigad District. *Int J Community Med Public Heal*. 2019;6:2490.
17. Ardiati AN, Ernawati H P LE. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP 2 Ponorogo. *Prociding Semin Nas dan Call Pap*. 2019;4:110.
18. Simanjuntak JML, Siagian N. Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Nutr J*. 2020;4(1):13.
19. Susanti N. Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan. Jakarta: CV Trans Info Media; 2017. 142 p.
20. AH Nisa, S Winarni DY. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. *J Kesehat Masy*. 2020;1:45–51.
21. RA Yamin, E Pratiwi MA. Analisis Hubungan Sikap Terhadap Praktik Hygiene Menstruasi Pada Siswa Perempuan Di Pesantren Ummul Mukminin Kota Makasar Tahun 2019. *J Kesehat Masy Mulawarman*. 2019;2:40–5.
22. Fitri RD FE. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Thaharah (personal Hygiene) Selama menstruasi Pada Remaja Putri di Pesantren Babun Najah Banda Aceh. *J Heal Techno Med*. 2019;2:247.

23. Nur H. Hubungan Persepsi, Sikap dan Perilaku Remaja Puteri Tentang Personal Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan). *J Profesi Keperawatan*. 2018;1:1–13.
24. Mukarramah. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *J Kesehat Luwu Raya*. 2020;1:88–95.
25. Mardhiati NAR. Faktor-faktor yang berhubungan dengan personal hygiene saat menstruasi pada siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat Tahun 2020. *J Pendidikan Kesehatan*. 2020;2:211–20.
26. N M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas IX Di SMP Negeri I Lhokseumawe. *J Ilmu Sains, Teknol Ekon Sos dan Budaya*. 2017;1:74–9.
27. Husni H. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Personal Hygiene saat menstruasi Pada Remaja Puteri. *J Media Kesehat*. 2018;2:165–70.
28. T Solihati, E Trisyani M YH. Hubungan Sumber Informasi Dan Usia Remaja Puteri Dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi. *J Keperawatan Padjajaran*. 2017;2:145–54.
29. Avianty I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Genital Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor. *J Mhs Promosi Kesehat Masy*. 2020;1:56–63.
30. IM Ulyan HT. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMAN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2017. *J Ilmu Kesehat Med*. 2019;1:1.
31. Anjan A, Susanti D. Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi. *J Cent Res Publ Midwifery Nurs*. 2019;3(1):38–44.
32. Maharani R, Andryani W. Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *KESMARS J Kesehat Masyarakat, Manaj dan Adm Rumah Sakit*. 2018;1(1):69–77.